

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media merupakan bentuk jamak dari kata medium. Medium dapat didefinisikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima. Batasan mengenai pengertian media dalam pendidikan yakni media yang digunakan sebagai alat dan bahan kegiatan pembelajaran¹. Media bukan hanya merupakan alat bantu atau bahan saja, akan tetapi hal – hal yang memungkinkan siswa dapat memperoleh pengetahuan.

Secara umum media itu meliputi orang, bahan peralatan, atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap. Media merupakan perantara seperti radio, slide, bahan cetakan, dan meliputi orang atau manusia sebagai sumber belajar atau berupa kegiatan seperti diskusi, seminar, karyawisata, simulasi dan lain sebagainya yang dikondisikan untuk menambah pengetahuan wawasan dan mengubah sikap siswa untuk menambah pengetahuan².

¹ Kuncoro Adi Saputro, Christina Kartina Sari, and S. W. Winarsi, “Peningkatan Keterampilan Membaca Dengan Menggunakan Media Audio Visual Di Sekolah Dasar,” *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 3, no. 5 (June 23, 2021): 1910–17, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.690>.

² Indah Ayu Ainina, “,” *Indonesian Journal of History Education* 3, no. 1 (October 17, 2014), <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ijhe/article/view/3909>.

Media pembelajaran adalah alat atau sarana yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran. Dalam hal ini melibatkan penggunaan berbagai media seperti gambar, audio, video, dan teknologi informasi untuk menyampaikan informasi dan konsep pembelajaran dengan cara yang lebih menarik dan efektif. Media pembelajaran bertujuan untuk memfasilitasi pemahaman, retensi, dan penerapan materi pelajaran.

Sebagaimana yang dikatakan Gagne yang dikutip oleh Rina Ariestyawati (2014) bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat untuk merangsangnya untuk belajar³. Begitu pula Rossi dan Breidle yang dikutip oleh Ariestyawati mengatakan bahwa media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk tujuan pendidikan, seperti radio, televisi, buku, koran, majalah, dan sebagainya⁴.

Media pembelajaran diklasifikasikan berdasarkan tujuan penggunaan dan karakteristik jenis media. Ada tiga fitur yang menjadi kekhasan media dalam proses belajar mengajar, yaitu bahwa media memiliki kemampuan untuk menangkap, menyimpan dan menampilkan suatu benda atau peristiwa, media memiliki kemampuan untuk menampilkan kembali benda atau peristiwa dalam berbagai cara sesuai dengan kebutuhan, dan media

³ Rina Ariestyawati, Siti Halidjah, and Tahmid Sabri, "Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Media Audio Visual pada Siswa Kelas II," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)* 3, no. 1 (January 16, 2014), <https://doi.org/10.26418/jppk.v3i1.4297>.

⁴ Ariestyawati, Halidjah, and Sabri, "Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Media Audio Visual pada Siswa Kelas II."s

memiliki kemampuan untuk menampilkan suatu objek atau peristiwa yang mengandung makna⁵.

Pentingnya media pembelajaran terletak pada kemampuannya untuk memotivasi siswa, merangsang berbagai indera, dan menyajikan informasi dengan cara yang dapat dipahami oleh berbagai jenis pembelajar. Media pembelajaran dapat berupa tradisional, seperti buku dan papan tulis, atau modern, seperti aplikasi edukasi dan simulasi komputer.

2. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Ada beberapa jenis media dalam pembelajaran yang dapat dikelompokkan yaitu media audio dan visual. Media audio antara lain radio, alat perekam pita mengetik, piringan hitam, dan laboratorium bahasa. Sedangkan visual berkaitan dengan indra penglihatan. Pesan yang disampaikan dituangkan ke dalam gambar-gambar bersuara yang menyertainya.

Media pembelajaran terdiri dari empat jenis, yaitu : media dua dimensi, media tiga dimensi, media proyeksi, dan lingkungan.

- a. Media dua dimensi misalnya; gambar, karikatur, poster, foto, diagram, dan poster.
- b. Media tiga dimensi dalam bentuk model, misalnya; spisemen, etalase, benda tiruan, aquarium dan dan model pembangunan ruang angkasa.
- c. Media proyeksi seperti slide, LCD, strip film, film dan OHP.
- d. Lingkungan misalnya; lingkungan sekolah (taman, kebun dan lain-lain)⁶.

⁵ A. Jauhar Fuad asnd Ananda Dwi Permatasari, "Penggunaan Media Slide Powerpoint Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sekola h Dasar Pada Pembelajaran Tematik," *eL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education* 1, no. 1 (March 4, 2019): 61–78, <https://doi.org/10.33367/jiee.v1i1.683>.

Media pembelajaran dapat dibagi menjadi beberapa jenis yang masing-masing memiliki keunikan dan kegunaan sendiri.

1. Media Cetak

Media cetak merupakan bentuk media yang menggunakan cetakan fisik, seperti surat kabar, majalah, buku, pamflet, brosur, dan lain-lainnya, untuk menyampaikan informasi kepada pembaca. Media ini termasuk media statis dan sering digunakan untuk menyampaikan informasi teoritis. Meskipun teknologi digital telah mengubah media secara signifikan, media cetak tetap memiliki peran yang penting dalam masyarakat modern.

Keunggulan utama dari media cetak adalah kepercayaan dan kredibilitasnya. Media cetak juga memberikan pengalaman yang unik, seperti mencoret-coret halaman, merasakan kertas, membolak-balik halaman yang tidak diberikan oleh media digital.

1. Media Visual

Media visual adalah bentuk media yang menggunakan gambar, grafik, atau video untuk menyampaikan informasi kepada audiens. Ini termasuk dalam kategori yang luas, mencakup segala hal mulai dari gambar diam hingga film, animasi, infografis, dan banyak lagi. Yang termasuk media visual yaitu: gambar, diagram, dan grafik. Visualisasi membantu siswa dalam memahami konsep secara lebih jelas dan mempertahankan informasi dengan lebih baik.

⁶ Fuad and Permatasari.

2. Media Audio

Media audio adalah media yang melibatkan suara seperti: rekaman audio dan musik. Media audio berfokus pada informasi audio. Hal ini dapat berupa siaran radio, podcast, music, atau efek suara dalam produksi multimedia. Media ini dapat membantu siswa yang lebih responsif terhadap pendekatan auditif. Keunggulan utama dari media audio adalah pengguna dapat mendengarkan konten audio saat berada diperjalanan, bekerja, atau melakukan aktivitas sehari-hari lainnya dengan menggunakan perangkat ponsel pintar, tablet atau pemutar musik.

3. Media Audiovisual

Media audiovisual merupakan kombinasi elemen visual dan audio, seperti presentasi slide, video pembelajaran, dan film pendidikan. Media audiovisual memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih holistic. Keunggulan utama dari media audiovisual adalah kemampuannya untuk menangkap perhatian dan emosi penonton dengan lebih efektif daripada media tunggal seperti teks atau gambar diam.

4. Media Proyeksi

Media proyeksi adalah teknologi yang digunakan untuk menampilkan gambar atau video secara besar dipermukaan datar, seperti dinding atau layar. Media yang melibatkan proyektor untuk menampilkan gambar atau informasi pada layar. Biasanya menggunakan proyektor sebagai perangkat utama untuk memproyeksikan gambar atau video dari sumber tertentu, seperti computer, laptop, atau pemutar media lainnya.

5. Media Digital

Media digital adalah segala bentuk konten yang disampaikan melalui platform digital, seperti internet, media social, aplikasi seluler, dan lainnya. Media digital termasuk aplikasi pembelajaran perangkat lunak edukatif dan sumber daya online. Media ini mencakup simulasi, permainan edukatif, dan platform pembelajaran daring.

6. Media Interaktif

Media interaktif dapat mengubah cara kita berinteraksi dengan informasi dan konten secara menyeluruh. Dibanding media tradisional yang bersifat satu arah, media interaktif memungkinkan pengguna untuk terlibat secara langsung, memberikan kontrol atas pengalaman belajar mereka. Keuntungan utamanya adalah kemampuannya untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman pengguna melalui berbagai fitur interaktif, seperti gambar, video, simulasi, dan latihan interaktif.

7. Media simulasi

Media simulasi adalah alat yang kuat dalam pembelajaran modern. Dengan memadukan teknologi dengan konten yang relevan, media simulasi memungkinkan untuk berinteraksi dengan situasi atau lingkungan yang dihasilkan secara virtual, mirip dengan keadaan sebenarnya. Keunggulan utamanya adalah kemampuannya untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan pengalaman praktis tanpa resiko nyata. Dengan demikian media simulasi menjadi alat yang penting dalam pembelajaran yang efektif dan menarik.

2. Manfaat Media Pembelajaran

Media pembelajaran audiovisual memberikan sejumlah manfaat yang signifikan dalam konteks pendidikan. Manfaat media pembelajaran antara lain :

a. Pemahaman yang lebih baik

Gabungan elemen visual dan auditif membantu siswa memahami konsep lebih baik, karena informasi disajikan dalam berbagai bentuk yang mendukung pemahaman.

b. Keterlibatan dan Motivasi

Penggunaan gambar, video, dan animasi meningkatkan tingkat keterlibatan siswa, membuat pembelajaran lebih menarik dan memotivasi.

c. Memfasilitasi gaya belajar yang berbeda

Media audiovisual memungkinkan berbagai gaya belajar, yang dapat mengakomodasi kebutuhan siswa untuk belajar lebih baik melalui pendekatan visual atau auditif.

d. Pemecahan konsep abstrak.

Video dan animasi dapat membantu mengilustrasikan konsep-konsep abstrak atau sulit dijelaskan.

Proses pembelajaran diharapkan berlangsung secara menarik, sehingga akan memusatkan perhatian siswa, merasa bahagia, dan memfasilitasi siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran, dan menggunakannya untuk siswa mereka⁷. Sebagaimana pendapat Peoples yang dikutip oleh R.G.Hartika (2016) bahwa penggunaan media yang relevan akan menjadikan proses pembelajaran berlangsung efektif dan

⁷ Fuad and Permatasari.

efisien. Seluruh pengetahuan yang kita peroleh didapatkan dari 75% melihat, 13% dari mendengar dan 12% dari mengecap, mencium dan meraba⁸. Menurut Briggs yang dikutip oleh Muhammad Nur Ahsin (2016) mengatakan, bahwa media pembelajaran sebagai alat untuk memberi perangsang bagi peserta didik supaya terjadi proses belajar⁹. Dengan demikian bahwa media pembelajaran sangat diperlukan dalam proses pembelajaran agar pembelajaran berlangsung efisien dan efektif.

3. Media Audiovisual

Media audiovisual merupakan kombinasi audio dan visual atau bisa disebut media pandang-dengar. Audiovisual akan menjadi penyajian bahan ajar kepada siswa semakin lengkap dan optimal. Selain itu, media ini dalam batas-batas tertentu dapat juga menggantikan peran serta tugas guru. Karena, penyajian materi bisa diganti oleh media, dan guru bisa beralih menjadi fasilitator belajar mendampingi siswa dalam penggunaan media, yaitu memberikan kemudahan bagi para siswa untuk belajar.¹⁰ Contoh media audiovisual diantaranya program video atau televisi, video atau televisi instruksional, dan program slide suara (*soundslide*)

Media audiovisual adalah media pembelajaran yang pemakaiannya dilakukan dengan cara diproyeksikan melalui arus listrik dalam bentuk suara, misalnya, radio, tape recorder dan media yang diproyeksikan ke layar

⁸ R. G. Hatika, "Peningkatan Hasil Belajar Fisika dengan Menerapkan Model Pembelajaran Advance Organizer Berbantu Animasi Komputer," *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia* 12, no. 2 (July 30, 2016): 13–117, <https://doi.org/10.15294/jpfi.v12i2.5210>.

⁹ Muhammad Nur Ahsin, "Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Media Audio Visual dan Metode Quantum Learning," *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan* 6, no. 2 (September 9, 2016), <https://doi.org/10.24176/re.v6i2.607..>

¹⁰ Slamet Triyadi, "Efektifitas Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Ketrampilah Menyimak dalam Pelajaran Bahasa Indonesia," *JUDIKA (Jurnal PEendidikan Unsika)* 3, no. 2 (November 1, 2015), <https://doi.org/10.35706/judika.v3i2.215>.

monitor dalam bentuk gambar dan suara misalnya, televisi, video, film, DVD dan VCD. Media ini mampu menggugah perasaan dan pikiran siswa, memudahkan pemakaian materi dan menarik minat siswa untuk belajar. Terdapat alat yang membantu fungsi dalam menampilkan gambar, alat tersebut berupa LCD proyektor yang akan menampilkan gambar melalui layar. Alat yang membantu fungsi untuk mendengarkan suara agar terdengar jelas adalah pengeras suara (*Speaker Active*)¹¹. Media audio berkaitan dengan indra pendengaran. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam lambang-lambang auditif, baik verbal (ke dalam kata-kata/bahasa lisan) maupun nonverbal. Ahmadi, mengatakan bahwa teknologi baru terutama multimedia mempunyai peranan semakin penting dalam proses pembelajaran.

4. Tujuan Media Audiovisual

Media audiovisual memiliki kemampuan untuk memperluas wawasan pengetahuan pemirsa dengan menampilkan informasi dan pengetahuan baru dan pengalaman yang sulit diperoleh langsung oleh pemirsa. Media ini mampu merangsang minat belajar pemirsa melalui penyajian gambar dan informasi yang menarik. Penggunaan media audio visual dalam proses belajar akan mampu mengarahkan terjadinya respon tertentu dari pemirsa sesuai dengan yang diharapkan¹².

Media audiovisual untuk keperluan pembelajaran memiliki beberapa kelebihan dan keterbatasan .

¹¹ Ahmad Ahmad, Siti Hajar, and Farid Fauzi Almu, "Peningkatan Keterampilan Menyimak Cerita Anak Melalui Media Animasi Audio Visual Siswa Kelas VI SD," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 3, no. 1 (May 1, 2018), <https://doi.org/10.29303/jipp.v3i1.44>.

¹² Friendha Yuanta, "Pengembangan Media Audio Visual Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Sekolah Dasar," *IBRIEZ* 2, no. 2 (2017): 59–70.

a. Kelebihan media audiovisual yaitu:

- 1) Dapat menarik perhatian untuk periode-periode yang singkat dari rangsangan luar lainnya.
- 2) Dengan alat perekam lainnya pita video sejumlah besar penonton dapat memperoleh informasi dari ahli-ahli atau spesialis.
- 3) Demonstrasi yang sulit direkam sebelumnya, sehingga pada waktu mengajar guru bisa memusatkan perhatian pada penyajiannya.
- 4) Keras lemah suara yang ada bisa diatur dan disesuaikan bila akan disisipi komentar yang akan didengar.
- 5) Gambar proyeksi bisa di "beku" kan untuk diamati dengan sesama. Guru bisa mengatur dimana dia akan mengatur gerakan gambar tersebut kontrol sepenuhnya ada di tangan guru.
- 6) Ruangan tidak perlu digelapkan untuk penyajiannya.

b. Keterbatasan audiovisual antara lain:

- 1) Perhatian penonton sulit dikuasai, partisipasi mereka jarang dipraktikkan.
- 2) Sifat komunikasinya bersifat satu arah dan harus diimbangi dengan pencarian bentuk umpan balik yang lain
- 3) Kurang mampu menampilkan detail dari objek yang disajikan secara sempurna.
- 4) Memerlukan peralatan yang mahal dan kompleks.

Unsur-unsur media audiovisual meliputi unsur gambar dan unsur suara.

- a. Unsur gambar yang terdapat dalam audiovisual yaitu:
- 1) *Obyek* selain gambar manusia dan benda dapat pula berupa grafis.
 - 2) *Setting* lingkungan/tempat dimana obyek berada.
 - 3) *Property* benda-benda yang mengikuti/melekat pada obyek dan setting yang dapat dipindah-pindah misalnya pakaian, aksesoris dsb.
 - 4) *Lighting* dengan pencahayaan obyek dapat terlihat, pencahayaan dapat memberi kesan suasana dan artistik dalam cerita.
- b. Unsur suara dalam media audiovisual yaitu:
- 1) Suara manusia melalui dialog dan monolog.
 - 2) Musik dalam program video/tv.
 - 3) Penggunaan musik dan *sound effect*¹³.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media audiovisual merupakan alat bantu yang merupakan gabungan dari alat yang bisa dipandang atau berupa gambar dengan alat bantu yang dapat didengar yang dapat dioperasikan menggunakan media yang mendukungnya, sehingga dapat dijadikan alat yang dapat memudahkan dalam proses pengajaran menjadi lebih efektif dan efisien yang dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik sehingga mendapatkan hasil prestasi yang lebih baik.

B. Pembelajaran Bahasa Indonesia

1. Pengertian Pembelajaran.

Pembelajaran menurut bahasa adalah proses, cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Menurut Undang-undang No. 20 tahun 2003

¹³ Joni Purwono, "Penggunaan Media Audiovisual pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan," *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran* 2, no. 2 (2014), <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/tp/article/view/3659>.

tentang Sistem Pendidikan Nasional, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar¹⁴. Pembelajaran merupakan suatu bentuk perubahan yang ada dalam diri peserta didik seperti kemampuan, sikap, pengetahuan, atau perilaku. Perubahan tersebut bersifat permanen akibat dari adanya pengalaman dan pelatihan yang sudah dipelajari oleh peserta didik. Keberhasilan dalam pemahaman pembelajaran siswa ditentukan oleh pengajaran guru di kelas¹⁵.

Pendidikan di dalam Undang – Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab 1 pasal 1 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi juga pendidikan dari orang tua dan lingkungan.

Salah satu indikator peningkatan mutu dalam pendidikan ialah dengan penerapan dan pengembangan kurikulum yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, pembelajaran yang mendukung aspek spiritual, intelektual, sosial, emosional, kinestetik dan mengembangkan potensi peserta didik¹⁶.

¹⁴ Ahmad Nursobah, *Perencanaan Pembelajaran MI/SD* (Jl. Masjid Nurul Falah Lekoh Barat Bangkes Kadur pamekasan, Call/WA: 082 333 061 120, E-mail: redaksi.dutamedia@gmail.com: Duta Media Publishing, 2019), <http://repository.iainmadura.ac.id/257/>.

¹⁵ Nikmah, Setyawan, and Citrawati, “Analisis Keterampilan Berbicara Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri Buluh 2.”

¹⁶ Gabriela, “Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Sekolah Dasar.”

Untuk mencapai hasil belajar yang maksimal tentunya diperlukan sebuah inovasi yang menumbuhkan motivasi dan minat siswa dalam pembelajaran untuk menciptakan siswa yang kreatif, inovatif, kritis serta mandiri¹⁷.

Secara umum, pendidikan mencakup atas tiga aspek yaitu pertama, usaha secara sadar dan terencana untuk mewujudkan kondisi belajar dan proses pembelajara. Kedua, potensi siswa atau peserta didik berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan. Ketiga, ilmu pengetahuan yang bermanfaat baik bagi individu, masyarakat, serta bangsa dan Negara¹⁸.

Proses pembelajaran terjadi ketika siswa dapat menghubungkan apa yang diketahui dengan apa yang ditemukan dengan pengalaman belajar yang pernah didapatkan sebelumnya¹⁹. Pada proses belajar mengajar di kelas dipengaruhi dengan komunikasi antar guru dan siswanya, siswa satu dengan siswa yang lain. Apabila siswa memiliki keterampilan berbicara yang benar, akan terjadi komunikasi yang baik dalam proses belajar mengajar. Dalam proses komunikasi antara guru dan siswa terjalin dengan baik, hal ini akan memberi kemudahan bagi guru ataupun siswa untuk berinteraksi dengan baik agar dapat tercapai pembelajaran yang efisien dan efektif.

Terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi keterampilan dalam pembelajaran yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor internal (faktor dari dalam)

Faktor internal atau factor dari dalam yaitu factor yang berasal dari keluarga.

¹⁷ Gabriela.

¹⁸ Qomaria Abusama, Siti Asiah, and Zohra Yasin, "Actuating Pendidikan Dalam Pandangan Al-Qur'an Dan Hadits," *Jurnal Al Himayah* 4, no. 2 (October 1, 2020): 298–310.

¹⁹ Nikmah, Setyawan, and Citrawati, "Analisis Keterampilan Berbicara Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri Buluh 2."

Sebagaimana yang Fahmi katakana yang dikutip Nikmah bahwa keluarga merupakan tempat pertama kali diberikan pendidikan pada anak²⁰. Pada proses dalam berkomunikasi yang digunakan sehari-hari, dijumpai banyak keluarga yang memakai bahasa daerah sebagai bahasa dalam percakapan di lingkup keluarga. Bahasa daerah dipakai untuk sarana dalam berkomunikasi, akibat hal tersebut bahasa Indonesia belum dipergunakan dengan maksimal.

Pada proses dalam berkomunikasi yang digunakan sehari-hari, dijumpai banyak keluarga yang memakai bahasa daerah sebagai bahasa dalam percakapan di lingkup keluarga. Bahasa daerah dipakai untuk sarana dalam berkomunikasi, akibat hal tersebut bahasa Indonesia belum dipergunakan dengan maksimal. Kebanyakan orang tua siswa berprofesi sebagai pedagang dan menjadi perantau. Kesibukan orang tua dalam berdagang dan harus pergi merantau menjadi salah satu faktor yang kurangnya bimbingan dalam pendidikan anak-anaknya. Kurangnya rasa keberanian yang dimiliki oleh siswa dalam menyampaikan pendapat, mengakibatkan siswa merasa gugup dan takut untuk menanyakan suatu perihal kepada guru mengenai materi yang belum dipahami.

b. Faktor eksternal (faktor dari luar)

Faktor di lingkungan masyarakat memiliki pengaruh terhadap keterampilan berbicara peserta didik, dimana peserta didik hidup di pedesaan yang mengakibatkan siswa lebih memahami menggunakan bahasa daerahnya. Penggunaan metode ceramah dan kurangnya penyediaan media pembelajaran serta masih seringnya dalam penggunaan bahasa daerah di

²⁰ Nikmah, Setyawan, and Citrawati.

sekolah menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keterampilan berbicara siswa.

Kegiatan dalam pembelajaran perlu menggunakan prinsip-prinsip yang: (1) berpusat pada peserta didik, (2) mengembangkan kreativitas peserta didik, (3) menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang, (4) bermuatan nilai, etika, estetika, logika, dan kinestetika, dan (5) menyediakan pengalaman belajar yang beragam melalui penerapan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien, dan bermakna.

Sebagaimana pendapat Oemar yang dikutip oleh Riski Ananda (2017) bahwa hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam setiap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkeosial, emosial, dan pertumbuhan jasmani²¹. Selanjutnya Purwanto menjelaskan yang dikutip oleh Ananda bahwa hasil belajar siswa dapat ditinjau dari beberapa hasil kognitif yaitu kemampuan siswa dalam pengetahuan (ingatan), pemahaman, penerapan (aplikasi), analisis, sintesis, dan evaluasi²².

Komponen pembelajaran harus dipahami dan diperhatikan, sebab komponen sangat mempengaruhi kegiatan proses pembelajaran seperti tujuan, isi/materi, metode, media, dan evaluasi.

²¹ Rizki Ananda, "Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas IV SD Negeri 016 Bangkinang Kota," *Jurnal Basicedu* 1, no. 1 (April 17, 2017): 21–30, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v1i1.149>.

²² Ananda.

1. Tujuan

Salah satu komponen yang paling penting yaitu tujuan. Tujuan merupakan suatu kejelasan yang harus diketahui oleh guru dan peserta didik, agar pembelajaran tersebut menjadi terarah.

Tujuan Pendidikan Nasional dalam Undang-undang Sisdiknas, mengungkap tiga hal:

- a) Karakter manusia Indonesia yang hendak dicapai melalui pendidikan menyangkut aspek afektif yaitu: keimanan dan ketaqwaan, akhlak mulia, demokratis, bertanggung jawab dan mandiri.
- b) Aspek intelektual (kognitifnya) yaitu berilmu dan cakap (kecerdasan).
- c) Berkenaan dengan aspek psikomotoriknya yakni membangun manusia yang cakap dan kreatif mandiri²³.

Dengan adanya tujuan dari proses pembelajaran, maka kegiatan belajar seperti materi, metode, dan media yang digunakan akan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran.

2. Isi/materi

Komponen dalam pembelajaran kedua yaitu isi/materi. Komponen ini juga perlu diperhatikan dalam kegiatan proses pembelajaran. Karena isi/materi merupakan komponen utama atau ini dari suatu kegiatan belajar. Isi/materi ini nantinya yang akan diberikan guru kepada peserta didik, dengan cara menjelaskan isi dari materi tersebut. Oleh karena itu, seorang guru harus mampu berfikir kreatif untuk membangun konsep pembelajaran yang biasa disebut dengan RPP (Rancangan Pengajaran Pembelajaran). Jika

²³ Handayani, Ruswandi, and Arifin, "Pembelajaran PAI Di SMA."

suatu pembelajaran dirancang dengan baik, maka proses pembelajaran pun menjadi efektif dan efisien, sehingga hasil dari pembelajaran tersebut maksimal.

3. Metode

Pada komponen yang ketiga ini, dalam proses pembelajaran harus menggunakan beberapa metode ataupun strategi untuk membangun suasana kelas menjadi aktif. Dalam komponen ini, guru dituntut harus berfikir kreatif dengan menggunakan metode pembelajaran yang membuat peserta didik tidak bosan atau jenuh saat proses pembelajar berlangsung.

Sebagaimana yang dikatakan Omar Muhammad Al-Thoumy Al-Saibany yang dikutip oleh Handayani bahwa kegunaan metodologi pendidikan Islam adalah sebagai berikut a) Menolong siswa dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, pengalaman, keterampilan, terutama berpikir ilmiah dan sikap dalam satu kesatuan. b) Membiasakan pelajar berpikir sehat, rajin, sabar, dan teliti dalam menuntut ilmu. c) Memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. d) Menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif.²⁴

Dengan demikian maka pemilihan metode yang sesuai dengan kondisi sangat mempengaruhi dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan terlebih dahulu.

4. Media

Pada zaman yang sudah canggih ini, teknologi sudah sangat berkembang pesat. Sehingga proses pembelajaran pada saat ini menjadi

²⁴ Handayani, Ruswandi, and Arifin.

mudah dan terbantu sekali dengan adanya teknologi. Teknologi merupakan salah satu media pendukung dari jalannya proses pembelajaran, peserta didik bisa mendapatkan bahan pelajaran dari berbagai macam sumber. Dalam komponen media ini, pemilihan media pembelajaran sangat harus diperhatikan kriteria pemilihannya, sesuai dengan kebutuhan dari kegiatan pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, dengan adanya media pembelajaran diharapkan dapat membantu jalannya proses pembelajaran menjadi lebih mudah dan efektif.

5. Evaluasi

Evaluasi dalam arti luas adalah suatu proses dalam merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat berbagai alternative keputusan. Sedangkan evaluasi pembelajaran adalah proses berkelanjutan tentang pengumpulan dan penafsiran informasi dalam menilai (*assessment*) keputusan dibuat untuk merancang suatu sistem pembelajaran. Evaluasi dilaksanakan sebagai acuan untuk menentukan berhasil tidaknya pembelajaran yang ditempuh peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran²⁵.

Evaluasi pendidikan sesuai Standar Nasional Pendidikan adalah kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan (PP No 13 Tahun 2015). Evaluasi dilaksanakan sebagai acuan

²⁵ Handayani, Ruswandi, and Arifin.

untuk menentukan berhasil tidaknya pembelajaran yang ditempuh peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran²⁶.

Dengan adanya kualitas pembelajaran yang meningkat berarti mutu pendidikan juga meningkat. Mutu pendidikan yang dimaksud input, proses, dan output adalah mencakup segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Sesuatu yang dimaksud adalah berupa sumberdaya dan perangkat lunak serta harapan-harapan sebagai pemandu bagi berlangsungnya proses. Input sumberdaya meliputi: kepala madrasah, guru, siswa, sumberdaya selebihnya adalah sarana prasarana, dana, dan perlengkapan lainnya²⁷.

Pelaksanaan evaluasi dengan tujuan sebagai alat ukur untuk mengetahui seberapa ketercapaian suatu tujuan sekaligus sebagai acuan dalam menentukan rencana kegiatan selanjutnya. Dengan melakukan evaluasi juga akan mengetahui permasalahan-permasalahan yang menjadi penghambat, juga menentukan solusi sebagai pemecahan suatu permasalahan tersebut sehingga dapat dijadikan jalan untuk perbaikan berkelanjutan. Evaluasi pembelajaran jika dikaitkan dengan standar pendidikan, sehingga hasilnya dapat digunakan untuk memperbarui dan meningkatkan kurikulum secara menyeluruh.

Evaluasi pendidikan sesuai Standar Nasional Pendidikan adalah kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur,

²⁶ Handayani, Ruswandi, and Arifin.

²⁷ Nur Hasanah, "Dampak Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah di Kota Salatiga," *INFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 9, no. 2 (December 1, 2015): 445–66, <https://doi.org/10.18326/infsl3.v9i2.445-466>.

jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan (PP No 13 Tahun 2015).

Komponen evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui hasil dari jalannya proses pembelajaran yang sudah dilakukan. Dengan adanya evaluasi, guru menjadi tahu tingkat kefahaman peserta didiknya sudah sampai mana dalam mengikuti proses pembelajaran. Lalu komponen evaluasi juga sangat bermanfaat untuk membantu guru dalam memahami karakter peserta didik melalui masalah yang dihadapi ketika proses pembelajaran berlangsung.

Dalam proses belajar, komponen-komponen yang sudah dijelaskan di atas merupakan salah satu perangkat pembelajaran yang tidak dapat dipisahkan atau tertinggal, seorang guru harus memiliki tujuan proses pembelajaran dengan jelas, isi/materi pembelajaran yang lengkap, metode/strategi yang dapat membangun suasana kelas menjadi aktif, media pendukung pembelajaran yang seru dan menyenangkan, dan bahan evaluasi yang harus diperhatikan agar tujuan dari proses pembelajaran sesuai dengan keinginan.

Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan, hasil belajar dapat dilihat dari kemampuan peserta dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan selama proses pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut bisa menerapkannya serta mampu memecahkan masalah yang timbul sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

2. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan berbagai keputusan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang akan ditentukan (Gaffar) yang dikutip oleh Zulfa Trinova²⁸. Perencanaan merupakan proses penetapan dan pemanfaatan sumber-sumber daya secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang kegiatan dan upaya –upaya yang akan dilaksanakan secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan. Rosyada mengatakan bahwa dalam upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran untuk mencapai hasil belajar terbaik sesuai harapan, perencanaan pembelajaran adalah sesuatu yang harus disiapkan oleh guru setiap akan melaksanakan proses pembelajaran, meskipun belum tentu semua yang direncanakan akan dilaksanakan karena kondisi dapat terjadi kelas mencerminkan permintaan yang berbeda dari rencana yang disiapkan, terutama tentang strategi opsional. Sebagaimana yang dikatakan Hunt, yang dikutip oleh M. Maftuhin dan Fuad bahwa secara lebih lanjut menjelaskan bahwa dalam perencanaan pembelajaran yang baik tercermin dalam kemampuan guru untuk mengenali kebutuhan siswa, tujuan yang dapat dicapai dan strategi yang relevan digunakan untuk mencapai tujuan tersebut.²⁹

Indikator perencanaan pembelajaran meliputi (1) kejelasan perumusan tujuan pembelajaran, (2) pemilihan materi ajar, (3) pengorganisasian materi ajar, (4) pemilihan sumber/media pembelajaran, (5)

²⁸ Zulvia Trinova and Wilrahmi Izati, *Micro Teaching* (Eureka Media Aksara, 2022), <https://repository.penerbiteureka.com/id/publications/366020/>.

²⁹ M. Maftuhin and A. Jauhar Fuad, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus," *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi* 3, no. 1 (June 24, 2018): 76–90, <https://doi.org/10.33367/psi.v3i1.502>.

Kejelasan skenario pembelajaran, (6) kerincian skenario pembelajaran, (7) kesesuaian teknik dengan tujuan pembelajaran, (8) kelengkapan instrumen³⁰.

Langkah-langkah penting dalam perencanaan pembelajaran yaitu:

a. Analisis kebutuhan belajar.

Sebelum memulai perencanaan, penting untuk menganalisis kebutuhan belajar peserta didik. Dengan mengetahui kebutuhan yang mendalam, maka perencana dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih relevan dan menarik.

b. Menentukan tujuan pembelajaran.

Tujuan pembelajaran yang akan dicapai harus jelas, spesifik, terukur, relevan dan berbatasan waktu. Hal ini akan membantu memberikan arah yang jelas dan mengukur keberhasilan pembelajaran. Nabihati mengatakan selain ranah kognitif, tujuan pembelajaran yang juga mencakup dua aspek yaitu afektif, dan psikomotorik. Kami berharap dalam hal ini setelah siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, kemudian siswa juga harus bisa melakukan, mengerjakan atau mempraktikkan materi yang telah diterima³¹.

c. Pemilihan metode pembelajaran.

Metode pembelajaran merupakan bagian dari strategi pembelajaran dan berfungsi sebagai cara untuk menyajikan, mengurai memberikan contoh dan latihan kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu. Terdapat beberapa

³⁰ Jeffry Handhika, "Dampak Pelaksanaan Pengajaran Mikro Berorientasi Pada Penguasaan Materi Terhadap Kualitas Mengajar Mahasiswa PPL," *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Keilmuan (JPFK)* 2, no. 2 (September 10, 2016): 78–82, <https://doi.org/10.25273/jpfk.v2i2.698>.

³¹ Maftuhin and Fuad, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus."

metode pembelajaran yang dapat dipergunakan dalam mengajarkan pelajaran kepada siswa seperti metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, simulasi, bermain peran dan sebagainya³².

Setelah menetapkan tujuan, pemilihan metode pembelajaran yang sesuai. Ini dapat mencakup ceramah, diskusi kelompok, proyek, atau pembelajaran berbasis teknologi. Kombinasi metode dapat memperkaya pengalaman belajar dan mencapai berbagai gaya belajar.

Peranan guru menjadi sebuah penentu tercapainya tujuan pembelajaran. Pembelajaran yang menggunakan metode yang diterapkan baik itu ceramah, diskusi maupun yang lainnya. Dalam hal ini guru benar-benar diharapkan memahami metode mana yang tepat dalam memberikan materi.

d. Merancang Materi Pembelajaran:

Materi harus disajikan secara terstruktur dan mudah dipahami. Integrasi media dan teknologi dapat meningkatkan keberagaman pembelajaran. Membuat materi pembelajaran yang mendukung tujuan dan metode yang telah dipilih yang akan dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

e. Melakukan Evaluasi

Mengadakan kegiatan evaluasi untuk mengukur pemahaman dan pencapaian peserta didik. Ini bisa berupa tugas, ujian, atau proyek. Evaluasi berperan penting dalam memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai dan memberikan umpan balik untuk perbaikan selanjutnya.

³² Maftuhin and Fuad.

f. Fleksibilitas dalam Perencanaan

Perencanaan pembelajaran harus fleksibel untuk menyesuaikan dengan perkembangan peserta didik. Pemantauan progres individu dapat mengarah pada penyesuaian rencana pembelajaran sesuai kebutuhan.

g. Kolaborasi dan Komunikasi

Kolaborasi antara pendidik, peserta didik, dan pihak terkait lainnya penting dalam perencanaan pembelajaran. Komunikasi terbuka mendukung pemahaman bersama dan membangun lingkungan belajar yang inklusif.

h. Refleksi dan Pengembangan Berkelanjutan:

Setelah pelaksanaan, refleksi terhadap proses pembelajaran adalah kunci. Identifikasi apa yang berhasil dan di mana perbaikan dapat dilakukan. Proses ini merupakan bagian dari pengembangan berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga pembelajaran selanjutnya dapat terlaksana lebih baik lagi.

Dengan perencanaan pembelajaran yang efektif membantu menciptakan lingkungan belajar yang memotivasi, relevan, dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik. Pendidik dapat memainkan peran krusial dalam membentuk generasi yang berpengetahuan luas dan kreatif.

3. Ruang lingkup Pelajaran Bahasa Indonesia.

Mata pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran mendasar yang sudah diajarkan sejak pendidikan rendah sampai perguruan tinggi. Bahasa Indonesia mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Kurikulum Bahasa Indonesia di sekolah dasar mempunyai karakteristik antara lain :

- a. Menggunakan pendekatan komunikatif ketampilan proses, tematis, integrative, dan lintas kurikulum.
- b. Mengutamakan variasi, kealamian kebermaknaan fleksibilitas.
- c. Penggunaan metode yang sesuai dalam mencapai tujuan pembelajaran.
- d. Memberikan peluang untuk menggunakan berbagai sumber belajar.³³

Kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia bersumber pada hakikat pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu belajar Bahasa (belajar komunikasi) dan belajar sastra (belajar menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiaannya). Oleh karena itu, pelajaran Bahasa Indonesia merupakan peningkatan kemampuan siswa untuk berkomunikasi secara lisan dan tertulis serta menghargai karya cipta bangsa Indonesia³⁴.

Pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar mencakup empat keterampilan utama: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Siswa mempelajari dasar-dasar tata bahasa, kosakata, dan struktur kalimat. Materi melibatkan pengenalan huruf, pembacaan cerita sederhana, penulisan kalimat pendek, dan pengembangan keterampilan berbicara dalam konteks sehari-hari. Selain itu, pelajaran Bahasa Indonesia juga mengajarkan apresiasi terhadap sastra lokal, membaca dongeng, dan memahami makna budaya dalam bahasa. Tujuan utamanya adalah membentuk keterampilan berbahasa dan mengembangkan pemahaman siswa terhadap keindahan dan kekayaan bahasa Indonesia.

Sependapat dengan Sadhono yang dikutip oleh IGA Cahyani Ari Putri (2014) bahwa bahasa memiliki empat aspek keterampilan berbahasa

³³ Yuanta, "Pengembangan Media Audio Visual Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Sekolah Dasar."

³⁴ Yuanta.

yang mencakup keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis³⁵. Sebagaimana yang dikemukakan Hidayah yang dikutip oleh Nikmah bahwa mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki tujuan dalam mengembangkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi³⁶. Pembelajaran Bahasa Indonesia dapat membekali dan mengasah kemampuan berkomunikasi dengan menerapkan bahasa Indonesia sesuai konteksnya. Kemampuan berkomunikasi secara lisan diwujudkan dalam bentuk berbicara. Keterampilan berbicara memiliki peran penting untuk dapat berkomunikasi dengan orang lain. Tolak ukur dalam menilai keberhasilan dalam pembelajaran bahasa dapat ditentukan oleh keterampilan dalam berbicara.

Sejalan dengan pendapat Pat Eda yang dikutip oleh Gusnayetti, bahwa bahasa merupakan saluran untuk menyampaikan semua yang dirasakan, dipikirkan, dan diketahui seseorang kepada orang lain³⁷. Bahasa juga memungkinkan manusia dapat bekerja sama dengan orang lain di masyarakat. Hal tersebut berkaitan erat bahwa hakikat manusia sebagai makhluk sosial memerlukan bahasa untuk memenuhi hasratnya

Bahasa berperan meliputi segala aspek kehidupan manusia. Termasuk salah satu peran tersebut adalah untuk memperlancar proses sosial manusia. Hal ini sejalan dengan pendapat Nababan yang dikutip oleh Gusnayatti, bahwa bahasa adalah bagian dari kebudayaan dan bahasalah

³⁵ IGA Cahyani Ari Putri, "Pengaruh Metode Pembelajaran SQ3R Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas V SD" 2, no. 1 (2014).

³⁶ Nikmah, Setyawan, and Citrawati, "Analisis Keterampilan Berbicara Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri Buluh 2."

³⁷ Gusnayetti Gusnayetti, "Dampak Penggunaan Bahasa Gaul Di Kalangan Remaja Terhadap Bahasa Indonesia," *Ensiklopedia Sosial Review* 3, no. 3 (November 8, 2021): 275–81, <https://doi.org/10.33559/esr.v3i3.971>.

yang memungkinkan pengembangan kebudayaan sebagaimana kita kenal sekarang. Bahasa dapat pula berperan sebagai alat integrasi sosial sekaligus alat adaptasi sosial, hal ini mengingat bahwa Bangsa Indonesia memiliki bahasa yang majemuk³⁸.

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu materi penting yang diajarkan di sekolah dasar, karena mempunyai kedudukan dan fungsi yang sangat penting bagi kehidupan sehari-hari. Dari segi infrastruktur untuk membaca, Indonesia sudah setara dengan negara lain. Sekolah-sekolah telah tersedia perpustakaan yang menyediakan banyak buku bacaan dari non fiksi hingga fiksi. Kenyataan di lapangan, buku yang ada di perpustakaan hanya sebagai koleksi bukan untuk dibaca. Terutama di sekolah dasar banyak anak-anak yang masih mengalami kesulitan dalam membaca disebabkan karena kurang minatnya untuk mengeja kata dan membaca buku. Menumbuhkan minat baca di sekolah dasar bukan hal yang mudah, tetapi tetap harus diupayakan³⁹.

4. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar

Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar mencakup beberapa aspek penting. Pertama, mengembangkan kemampuan komunikasi siswa dalam bahasa Indonesia melalui keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Kedua, meningkatkan pemahaman tata bahasa dan penggunaan kosakata yang benar. Ketiga, mengajarkan siswa untuk menyusun kalimat dan paragraf secara tepat dan koheren.

³⁸ Gusnayetti.

³⁹ Saputro, Sari, and Winarsi, "Peningkatan Keterampilan Membaca Dengan Menggunakan Media Audio Visual Di Sekolah Dasar."

Selain itu, tujuan lainnya adalah memperkenalkan nilai-nilai sastra dan kebudayaan Indonesia melalui pembacaan karya sastra lokal dan dongeng tradisional. Mengembangkan minat baca dan memahami makna di balik teks juga merupakan bagian dari tujuan ini. Selain itu, pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar bertujuan membentuk identitas budaya siswa dan meningkatkan apresiasi terhadap keanekaragaman bahasa dan budaya Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran Bahasa Indonesia mempunyai peranan yang penting dalam mengembangkan ketrampilan berbahasa dan berkomunikasi anak dengan orang lain dan memahami diri serta lingkungan sekitarnya dengan baik sehingga dapat menunjang segala aspek kehidupannya di masa mendatang.

C. Penelitian Terdahulu

Ada sejumlah strategi pembelajaran yang diterapkan oleh para guru untuk meningkatkan kemampuan anak didik. Di sini akan dijelaskan, antara lain:

1. Novika Dian Pancasari Gabriela (2012) dengan judul “Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Media Audiovisual Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar.” Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis audiovisual terhadap hasil belajar siswa di sekolah dasar dengan ditunjukkan dengan pencapaian selisih tertinggi yaitu 23,2 dan selisih terendah yaitu 1,76⁴⁰.

⁴⁰ Gabriela, “Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Sekolah Dasar.”

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran berbasis media audio visual terhadap hasil belajar peserta didik di Sekolah Dasar. Karena situasi yang mengharuskan adanya pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran serta tuntutan kegiatan belajar mengajar yang semakin berkembang untuk mengikuti perkembangan zaman. Pendidik diharapkan dapat memanfaatkan media pembelajaran sebagai pendukung kegiatan belajar mengajar untuk menciptakan pembelajaran yang interaktif bagi peserta didik sehingga meningkatkan pemahaman peserta didik dalam menerima pembelajaran yang akan mempengaruhi hasil belajar.

2. Rizki Ananda (2017) dengan judul “Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas IV SD Negeri 016 Bangkinang Kota”, hasil penemuan penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media film dan video (audio visual) dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik atau mencapai sasaran yang diinginkan (nilai ketuntasan ideal yang ditetapkan dalam BSNP, yaitu 75 %)⁴¹.
2. Kuncoro Adi Saputro (2021) dengan judul ” Peningkatan Keterampilan Membaca dengan Menggunakan Media Audiovisual di Sekolah Dasar. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan membaca menggunakan media audiovisual kelas II SDN 04 Kemiri mengalami peningkatan⁴².
3. Din Adini Ayun Nikmah (2020) dengan judul “Analisis Keterampilan Berbicara pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri

⁴¹ Ananda, “Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas IV SD Negeri 016 Bangkinang Kota.”

⁴² Saputro, Sari, and Winarsi, “Peningkatan Keterampilan Membaca Dengan Menggunakan Media Audio Visual Di Sekolah Dasar.”

Buluh2”. Hasil pengamatan menunjukkan siswa sulit menyampaikan kembali secara lisan mengenai cerita yang pernah diketahui sebelumnya, pelaksanaan metode pembelajaran tidak sesuai dengan materi yang dipelajari.⁴³

4. Nur Aini (2021) dengan judul penelitian “Pengaruh Media Audio Animasi Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 20 Pagi Jakarta Timur”. Dengan hasil temuannya bahwa adanya pengaruh media video animasi terhadap hasil belajar IPA⁴⁴
5. Ari Hastuti (2021) dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA kelas II Bantargebang Kota Bekasi”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa adanya pengaruh media video animasi terhadap hasil belajar IPA.⁴⁵
6. Friendha Yuanta, dengan judul “Pengembangan Media Audio Visual Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Sekolah Dasar”. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, maka media audiovisual ini telah berhasil diuji tingkat efektivitasnya.

Dari penelitian tersebut di atas peneliti telah mendapatkan data yang mendukung bahwa produk yang dikembangkan telah memiliki nilai efektifitas dan daya tarik untuk digunakan dalam pembelajaran. Hal ini tentu menunjukkan bahwa media audiovisual telah memenuhi kebutuhan guru dalam meningkatkan strategi penyampaian pesan pembelajaran dan telah

⁴³ Nikmah, Setyawan, and Citrawati, “Analisis Keterampilan Berbicara Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri Buluh 2.”

⁴⁴ Nur Aini, Rizki Zuliani, and Candra Puspita Rini, “Pengaruh Media Video Animasi Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 20 Pagi Jakarta Timur,” *NUSANTARA* 3, no. 3 (November 30, 2021): 417–26.

⁴⁵ Aini, Zuliani, and Rini.

memenuhi kebutuhan siswa yang beragam dalam mempelajari materi-materi yang ada.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang telah peneliti-peneliti paparkan di atas maka, posisi peneliti di dalam penelitian ini adalah mengulang tema penelitian lama namun dengan pendekatan yang berbeda. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan atau *field reseacrh*. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Partisipan dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas 1 di MIN 1 dan kelas 4 MIN 2 Nganjuk. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis proses pembelajaran dengan menggunakan media audio visual pada peserta didik dalam pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia.

D. Paradigma Penelitian

Pentingnya keberadaan media pembelajaran yang dapat membantu peserta didik dalam melakukan pengembangan media pembelajaran yang bertujuan untuk membantu peserta didik memahami materi pembelajaran dengan mudah. Materi Bahasa Indonesia kls IV di Madrasah Ibtidaiyah memerlukan bahan ajar yang berbasis Interaktif dengan penggunaan media audio visual untuk meningkatkan pemahaman yang menunjang hasil belajar. Pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia berbasis interaktif dengan penggunaan media audio visual bertujuan untuk memahami materi dengan mudah dan tidak membosankan.

Untuk menilai sejauh mana program media pembelajaran menggunakan bahan ajar berbasis Interaktif dengan penggunaan media audio visual ini memenuhi standart maka dilakukan beberapa tahapan yaitu (1) Desain penggunaan media audio visual dalam pembelajaran (2) Desain pembelajaran dengan menggunakan media audio visual dalam pembelajaran (3) Desain evaluasi mencakup penilaian dari ahli materi, dan ahli media.

Penelitian ini menggunakan paradigma interpretative, artinya dalam penelitian semua data akan dilihat dan diinterpretasikan dalam bentuk narasi kemudian ditafsirkan hakikat realitas yang ada. Hal ini cukup beralasan, karena obyek penelitian ini berupa manusia yang memiliki perasaan, pikiran, dan mau merefleksikan sehingga aktivitas yang berlangsung tidak bisa diukur secara kuantitatif.

Untuk itu semua tindakan dalam pembelajaran adalah mkan tindakan yang tidak bisa direduksi begitu saja tetapi harus dipanda sebagai satu keseluruhan, holistik, serta mencakup makna yang terkandung dalam obyek secara mendalam.

Hasil penelitian ini memiliki 3 asumsi, yakni ontologis, epistemologi, dan aksiologi. Asumsi ontologi, bahwa strategi pembelajaran menggunakan media Audio Visual, adalah sebuah pemikiran yang berwujud tindakan yang mempunyai gejala-gejala yang saling berhubungan. Maknanya bahwa dengan adanya kegiatan pembelajaran semua komponen madrasah memiliki peran aktif untuk mewujudkan tujuan kegiatan tersebut.

Dari sisi epistemologi, penelitian ini menjelaskan bahwa dengan penggunaan media Audio Visual akan didapat sebuah hasil yang berupa

pengetahuan awal, keterampilan dasar dan minat untuk menguasai pelajaran Bahasa Indonesia dengan baik.

